

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini dunia sedang dilanda pandemi covid-19 atau sering disebut dengan istilah corona. Pandemi ini berlangsung sejak beberapa bulan yang lalu. Saat ini banyak sekali kasus bermunculan diakibatkan oleh penyebaran virus *Corona* itu sendiri. *World Health Organization* (WHO) sebagai badan kesehatan PBB telah menetapkan *Covid-19* sebagai pandemi pada hari Kamis tanggal 12 Maret 2020 lalu Sani, (2020: 33-40). Status “Pandemi” ini ditetapkan karena virus ini menyeang hampir seluruh negara yang ada di dunia. Pada 30 April 2020, total 3.090.445 orang telah dilaporkan dikonfirmasi untuk penyakit *coronavirus (Covid-19)* secara global dan diantaranya ada 217.769 kematian yang dilaporkan terkait dengan *Covid-19* Sani, (2020: 33-40). Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran dan keresahan di segala penjuru termasuk di Indonesia. Sejak saat itulah, pemerintah maupun masyarakat selalu waspada dan melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi wabah tersebut. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan fakta yang ada, dimana penyebaran virus sangat cepat, sehingga upaya dan penanggulangan yang dilakukan tidak mampu menghentikan secara total laju penyebaran virus tersebut. Akibatnya, hal tersebut berdampak negatif kepada berbagai sektor yang ada.

Salah satu sektor yang terkena imbas paling dominan adalah sektor pendidikan. sebagai salah satu langkah guna mencegah penyebaran *Covid-19*,

maka sejak Maret lalu sekolah-sekolah di Indonesia juga ikut diliburkan dan otomatis, adanya peliburan sekolah secara mendadak mengakibatkan pihak yang terlibat di dalamnya harus beradaptasi dengan perubahan yang cukup fundamental Purnomo, (2020: 61-68). Secara tidak langsung, dengan adanya penutupan dan peliburan sekolah tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan menjadi terhambat. Akibatnya, banyak siswa dan guru yang mengeluh dengan adanya peliburan sementara ini. Hal tersebut memaksa pemerintah, khususnya Menteri Pendidikan untuk menemukan solusi atas permasalahan tersebut.

Menindaklanjuti permasalahan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) melakukan kewajiban proses belajar dari rumah, sehingga paradigma sistem pembelajaran daring secara mandiri berbasis *E-learning* menjadi satu kebijakan bagi semua penyelenggara Pendidikan di Indonesia. Retnaningsih, (2020: 21-26). Kewajiban ini ditujukan untuk semua institusi pendidikan dan mewajibkan semua siswa untuk melakukan proses pembelajaran dari rumah masing-masing. Sistem pembelajaran ini dikenal dengan istilah “Pembelajaran Jarak Jauh atau PJJ”. Biasanya pembelajaran ini memanfaatkan fasilitas teknologi seperti Televisi untuk memberikan asupan materi pelajaran kepada siswa. Berdasarkan fakta yang ada biasanya siswa dihimbau untuk memnonton saluran televisi “TVRI” sesuai dengan intruksi waktu yang telah diberikan oleh guru. Saluran TV ini menambikan semua mata pelajaran berjenjang sesuai dengan level pendidikannya yaitu SD, SMP, dan SMA. Dalam sistem ini

pembelajaran hanya berlangsung satu arah saja, dimana instruktur di saluran TV memberikan ceramah mengenai materi yang diajarkan dan siswa hanya fokus melihat dan mendengarkan. Hal tersebut dinilai kurang efektif karena tidak adanya interaksi timbal balik antara guru dan murid sehingga suasana proses pembelajaran tidak begitu hidup. Seperti yang kita tahu bahwa interaksi adalah salah satu tolak ukur dalam kesuksesan proses belajar-mengajar.

Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut, banyak satuan pendidikan termasuk guru beralih menggunakan metode pembelajaran daring atau sering disebut dengan *Online Learning* dan *E-Learning*. Pembelajaran ini adalah sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet dan media digital. Media digital yang sering digunakan adalah Smartphone dan Laptop. Media ini digunakan oleh guru maupun siswa untuk mengakses pembelajaran, tentunya dengan dukungan jaringan internet. Berdasarkan pengalaman yang telah ada, biasanya guru maupun siswa memanfaatkan fitur Aplikasi seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Edmodo* maupun *Zoom Meeting* untuk melakukan kegiatan belajar-mengajar. Sistem online learning ini memungkinkan interaksi secara langsung antara guru dan siswa sehingga guru bisa dengan mudah mengontrol kegiatan pembelajaran dari pada menggunakan pembelajaran dari saluran TV.

Implementasi pembelajaran daring ini juga di lakukan pada siswa SMK Negeri 1 Sudimoro. Ada beberapa *platform* yang sering digunakan dalam pembelajaran daring yaitu *Whatsap Grup* dan *Google Clasroom*. Namun kenyataannya pembelajaran daring yang diikuti oleh siswa kelas XI TITL tidak

semudah yang dibayangkan. Hal, tersebut terjadi karena adanya perubahan transisi dalam implementasi pelaksanaan pembelajaran yang semula tatap muka menjadi daring khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sehingga kemampuan adaptasi murid menjadi salah satu poin terpenting. Namun, faktanya banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam proses adaptasi pelaksanaan pembelajaran daring. Hal tersebut memunculkan sikap yang berbeda tergantung dari masing-masing siswa dalam melihat, melaksanakan dan menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara daring. Hal inilah yang akhirnya memunculkan berbagai macam pengalaman baik secara positif maupun negatif terkait pembelajaran bahasa Indonesia secara daring.

Tidak hanya itu, permasalahan semakin memburuk dengan adanya kendala yang dialami oleh siswa terutama saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Kendala tersebut adalah keterbatasan koneksi internet. Beberapa peserta didik yang tinggal di pedalaman sangat sulit untuk mendapatkan jaringan internet yang stabil. Meskipun Kemendikbud telah memberikan subsidi kuota internet kepada peserta didik untuk menunjang pembelajaran, namun ketidakstabilan jaringan menjadi penghambat dalam proses pembelajaran daring. Kendala yang selanjutnya adalah Hp/Gawai, minoritas peserta didik SMK N 1 Sudimoro tidak memiliki Android sendiri karena keadaan ekonomi keluarga, sehingga peserta didik harus meminjam atau memakai android orang tua. Keadaan ini membuat peserta didik memiliki keterbatasan waktu dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Akibatnya, permasalahan-permasalahan tersebut akan berdampak langsung pada pengalaman belajar

Bahasa Indonesia yang dirasakan oleh siswa di masa pandemi *Covid-19*. Dinamika permasalahan tersebut akan membentuk perspektif baru bagi siswa dalam memahami makna pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri. Sehingga memunculkan sikap yang berbeda tergantung dari siswa masing-masing dalam melihat, melaksanakan dan menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara daring.

Disisi lain, pengalaman belajar merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting yang memungkinkan untuk mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya. Tanpa pengalaman belajar yang baik dan benar, manusia mustahil dapat menangkap dan memaknai berbagai fenomena, informasi atau data yang senantiasa mengintarnya. Untuk itu siswa harus mempunyai pengalaman belajar yang baik terhadap mata pelajaran. Sebab ketika siswa tidak mempunyai pengalaman belajar yang baik terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia maka pembelajaran yang diberikan akan sia-sia. Oleh karena itu pengalaman belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa indonesia adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik di masa pandemi *Covid-19* ini. Dengan kata lain pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari persepsi individual siswa, motifasi pelajar, dan kreatifitas pelajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, perlu adanya sebuah penelitian mengenai pengalaman belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa indonesia masa pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 1 Sudimoro. Pengalaman dari siswa tersebut akan digunakan sebagai bahan evaluasi kekurangan dan

kelebihan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi *Covid-19* oleh Guru mata pelajaran. Dengan adanya anggapan siswa tersebut maka peneliti mengambil faktor internal yang berasal dari dalam diri individu seperti daya serap siswa dalam menerima materi pembelajaran dan faktor eksternal yang berasal dari luar individu seperti terdapat gangguan konsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung/kurang kondusif pada saat pembelajaran. Faktor internal yang meliputi segi mental, kecerdasan (pengetahuan), kedisiplinan. Sedangkan faktor eksternal yang meliputi sosial dan lingkungan. Belum di ketahuinya pengalaman belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masa pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 1 Sudimoro. Sehingga hal ini menjadi penting karena persepsi yang diberikan oleh siswa merupakan poin penting sebagai bahan evaluasi pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengalaman belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masa pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 1 Sudimoro.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Belum diketahui pengalaman belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masa pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 1 Sudimoro.
2. Terdapat kendala yang dialami oleh siswa terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi *Covid-19*
3. Penelitian mengenai pengalaman belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masa pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 1 Sudimoro belum pernah dilakukan.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan efektif, perlu adanya batasan sehingga penelitian ini jelas. Ruang lingkup masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pengalaman belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masa *pandemi covid-19* di SMK Negeri 1 Sudimoro.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengalaman belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masa pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 1 Sudimoro.
2. Apa sajakah faktor yang mempengaruhi pengalaman belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masa pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 1 Sudimoro.

D. Tujuan Penelitian

1. Menghasilkan deskripsi pengalaman belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masa pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 1 Sudimoro.
2. Menghasilkan deskripsi faktor yang mempengaruhi pengalaman belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masa pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 1 Sudimoro.

E. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*. Secara khusus penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah dapat memberikan masukan kepada pendidik mengenai pengalaman belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masa pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 1 Sudimoro.

2. Manfaat Praksis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai berikut :

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini digunakan sebagai tambahan bacaan penelitian bidang pendidikan khususnya tentang pengalaman belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masa pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 1 Sudimoro.

b. Bagi siswa

Agar dapat meningkatkan siswa untuk dapat melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat menjunjung mereka dalam belajar di masa pandemi *Covid-19* dan membawa mereka ke kehidupan yang lebih baik.

c. Bagi guru

Sebagai sarana untuk mengevaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi *covid-19*.